

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM KOTA SURABAYA**

**LIMA PENYAKIT TERTINGGI DI PUSKESMAS KLAMPIS  
NGASEM PADA TAHUN 2018-2020**



**Oleh:**

**FIKRI HANIF ANUGERAH**

**NIM 101711133204**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatistika KEPENDUDUKAN  
DAN PROMOSI KESEHATAN**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2021**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM KOTA SURABAYA, JAWA  
TIMUR**

**LIMA PENYAKIT TERTINGGI DI PUSKESMAS KLAMPIS  
NGASEM PADA TAHUN 2018-2020**



**Oleh:**

**FIKRI HANIF ANUGERAH**

**NIM. 101711133204**

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatISTIKA KEPENDUDUKAN  
DAN PROMOSI KESEHATAN**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2021**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM KOTA SURABAYA**

**Disusun Oleh:**

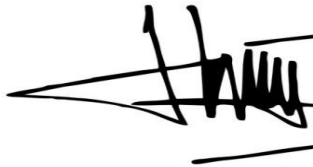
**FIKRI HANIF ANUGERAH**

**NIM. 101711133204**

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Surabaya, 29 Juli 2021

Dosen Pembimbing Magang



Hario Megatsari. S.KM., M.Kes  
**NIP. 198209122008011006**

Pembimbing Instansi,



Mus Adah S.Kep. Ns  
**NIP. 19770830200072014**

Surabaya, 29 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika  
Kependudukan dan Promosi Kesehatan



Dr. Fariani Syahrul, SKM., M.Kes

**NIP. 196902101994032002**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja”, sebagai salah satu persyaratan dalam rangka menyelesaikan magang di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Fariani Syahrul, S.KM., M.Kes selaku Ketua Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Hario Megatsari, S.KM., M.Kes Selaku Dosen Pembimbing Magang
4. Mus Adah S.Kep. Ns Selaku Pembimbing Instansi di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’la memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini berguna baik bagi saya sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Penulis, 29 Juli 2021

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	3
KATA PENGANTAR .....	4
DAFTAR ISI.....	5
BAB I.....	8
PENDAHULUAN .....	8
1.1    LATAR BELAKANG .....	8
1.2    TUJUAN .....	9
1.2.1    Tujuan Umum.....	9
1.2.2    Tujuan Khusus .....	9
1.3    MANFAAT .....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1    ISPA .....	11
2.1.1    Penyebab ISPA .....	11
2.1.2    Gejala ISPA .....	11
2.1.3    Pencegahan ISPA .....	12
2.2    DIABETES MELLITUS .....	12
2.2.1    Penyebab Diabetes.....	12
2.2.2    Gejala Diabetes .....	13
2.2.3    Pencegahan Diabetes .....	13
2.3    HIPERTENSI.....	14
2.3.1    Penyebab Hipertensi .....	14
2.3.2    Gejala Hipertensi .....	14
2.3.3    Pencegahan Hipertensi .....	15
2.4    PERIODONTITIS AKUT .....	16
2.4.1    Penyebab Periodontitis .....	16
2.4.2    Gejala Periodontitis .....	16
2.4.3    Pencegahan Periodontitis.....	17

2.5	KARIES GIGI.....	17
2.5.1	Penyebab Karies Gigi.....	17
2.5.2	Gejala Karies Gigi.....	17
2.5.3	Pencegahan Karies Gigi.....	17
BAB III.....		19
METODE DAN KEGIATAN MAGANG.....		19
3.1	LOKASI MAGANG.....	19
3.2	WAKTU PELAKSANAAN MAGANG.....	19
3.3	METODE PELAKSANAAN MAGANG.....	19
3.3.1	Diskusi Online.....	19
3.3.2	Pengambilan Data Sekunder.....	19
3.3.3	Studi Literatur.....	19
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4.1	Data Sekunder.....	19
3.5	OUTPUT KEGIATAN.....	19
BAB IV.....		20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1	GAMBARAN UMUM PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM DI SURABAYA.....	20
4.1.1	Profil Puskesmas Klampis Ngasem.....	20
4.1.2	Letak Geografis.....	20
4.1.3	Peta Wilayah.....	20
4.1.4	Struktur Organisasi.....	21
4.1.5	Visi, Misi, Motto, dan Janji.....	23
4.2	GRAFIK JUMLAH LIMA PENYAKIT TERTINGGI DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018.....	23
4.3	GRAFIK JUMLAH LIMA PENYAKIT TERTINGGI DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2019.....	24
4.4	GRAFIK JUMLAH LIMA PENYAKIT TERTINGGI DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2020.....	24
4.5	GRAFIK JUMLAH PENYAKIT ISPA DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018 - 2020	25
4.6	GRAFIK JUMLAH PENYAKIT DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA	

TAHUN 2018 -2020 .....	26
4.7 GRAFIK JUMLAH PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018 -2020.....	26
4.8 GRAFIK JUMLAH PENYAKIT PERIODONTITIS AKUT DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018 -2020 .....	27
4.9 GRAFIK JUMLAH PENYAKIT KARIES GIGI DI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018 -2020.....	28
4.10 GRAFIK JUMLAH LIMA PENYAKIT TERTINGGI PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM PADA TAHUN 2018 – 2020.....	28
4.11 UPAYA PENCEGAHAN.....	29
BAB V .....	31
PENUTUP.....	31
5.1 KESIMPULAN.....	31
5.2 SARAN.....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN.....	33

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Airlangga merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur yang turut mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Alumni dari Universitas Airlangga diharapkan siap untuk bekerja pada bidang yang sesuai dengan peminatannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Airlangga dan Fakultas Kesehatan Masyarakat adalah memiliki program kegiatan magang yang ditunjukkan untuk seluruh mahasiswa semester VII supaya nantinya bisa mencetak lulusan Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berkompentensi, berkualitas, dan mampu bersaing di dunia kerja.

Magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar lingkungan universitas. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu memperoleh gambaran dan pengalaman kerja praktis secara langsung melalui observasi dan partisipasi sesuai dengan spesifikasinya atau bidang peminatannya. Magang merupakan salah satu syarat mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi S1 sekaligus menjadi momen yang tepat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat selama masa perkuliahan. Meskipun saat ini sedang terjadi wabah Covid-19, mahasiswa harus tetap melaksanakan kegiatan Magang dengan aturan aturan sesuai protokol kesehatan.

Kerjasama dengan instansi yang bersangkutan dilakukan untuk memperlancar kegiatan magang ini. Pemilihan tempat magang, baik pada proposal magang Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, instansi pemerintahan, perusahaan swasta, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), disesuaikan dengan bidang peminatan yang diambil oleh mahasiswa. Kegiatan magang ini difokuskan pada pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang diberkaitan dengan kesehatan.

Kondisi pandemik seperti saat ini sangat tidak memungkinkan untuk dilakukan magang secara offline di suatu instansi kesehatan. Oleh karena itu FKM Unair menghendaki mahasiswa untuk mengikuti magang secara online selama pandemic Covid-19 untuk meminimalisir penyebaran covid-19. FKM menyediakan kesempatan untuk mencari tempat magang secara online di lingkungan manapun, sehingga penulis menemukan instasi yang bisa melaksanakan giat online yaitu di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak



menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (data WHO, 2018).

Indonesia saat ini menghadapi beban ganda penyakit, yaitu Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular. Perubahan pola penyakit tersebut sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya. Peningkatan beban akibat PTM sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol (Kemenkes, 2019).

Sesuai dengan salah satu misi dari Puskesmas Klampis Ngasem yaitu meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat bagi individu, keluarga dan masyarakat, penulis ingin mengidentifikasi dan menganalisis tren lima penyakit tertinggi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem. Berdasarkan data dari Puskesmas Klampis Ngasem pada tahun 2018 mengenai penyakit tertinggi di wilayah kerjanya, didapati lima penyakit yaitu: ISPA, diabetes mellitus, hipertensi, periodontitis akut dan karies gigi.

Berdasarkan pertimbangan dari uraian diatas maka penulis sebagai mahasiswa Peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga merasa bahwa Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya selaras dengan bidang keilmuan penulis sehingga penulis memilih Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya sebagai tempat yang relevan untuk melaksanakan kegiatan magang.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari disusunnya laporan magang ini adalah untuk mengidentifikasi dan analisis lima penyakit tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem pada tahun 2018-2020.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya.
2. Meengidentifikasi gambaran persebaran lima (5) penyakit tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya pada tahun 2018-2020.
3. Menganalisis distribusi tren lima (5) penyakit tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya pada tahun 2018-2020.

## **1.3 Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa (Peserta Magang)
  - a. Mendapatkan gambaran tentang kondisi nyata dunia kerja, khususnya di instansi kesehatan seperti Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya
  - b. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di lingkungan kerja..
  - c. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke lapangan
  - d. Mengasah sosialisasi dan komunikasi dengan pihak instansi magang masyarakat
2. Bagi Instansi
  - a. Mendapatkan masukan baru untuk pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.
  - b. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat Antara instansi tempat magang dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
  - c. Mengetahui potensi sumber daya manusia (mahasiswa) saat ini, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, sehingga dapat digunakan sebagai informasi dalam proses rekrutmen pegawai (tenaga kesehatan).
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
  - a. Menjalin kerjasama dan saling menguntungkan satu sama lain antara instansi dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bersifat akademis maupun non akademis.
  - b. Mendapatkan masukan yang bermanfaat untuk menyempurnakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.
  - c. Sebagai data yang dapat digunakan untuk pelaksanaan magang selanjutnya dan dapat meningkatkan kualitas soft skill serta hard skill mahasiswa yang dapat meningkatkan kualitas lulusan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 ISPA**

Infeksi saluran pernapasan akut atau ISPA adalah infeksi di saluran pernapasan, yang menimbulkan gejala batuk, pilek, disertai dengan demam. ISPA sangat mudah menular dan dapat dialami oleh siapa saja, terutama anak-anak dan lansia. ISPA akan menimbulkan peradangan pada saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga paru-paru. Kebanyakan ISPA disebabkan oleh virus, sehingga dapat sembuh dengan sendirinya tanpa pengobatan khusus dan antibiotik. Ada beberapa jenis virus yang sering menyebabkan ISPA, yaitu: Rhinovirus, Respiratory syntical viruses (RSVs), Adenovirus, Parainfluenza virus, Virus influenza, Virus Corona

##### **2.1.1 Penyebab ISPA**

Penyebab ISPA adalah infeksi virus atau bakteri pada saluran pernapasan. ISPA dapat menyerang saluran napas atas maupun saluran napas bawah. Beberapa penyakit yang termasuk ke dalam ISPA adalah common cold, sinusitis, radang tenggorokan akut, laringitis akut, pneumonia, dan COVID-19. Penularan virus atau bakteri penyebab ISPA dapat terjadi melalui kontak dengan percikan air liur orang yang terinfeksi. Virus atau bakteri dalam percikan liur akan menyebar melalui udara, masuk ke hidung atau mulut orang lain. Selain kontak langsung dengan percikan liur penderita, virus juga dapat menyebar melalui sentuhan dengan benda yang terkontaminasi, atau berjabat tangan dengan penderita. Kelompok orang yang lebih rentan tertular ISPA, yaitu:

1. Anak-anak dan lansia
2. Orang dewasa dengan system ketebalan tubuh lemah
3. Penderita gangguan jantung dan paru-paru
4. Perokok aktif

##### **2.1.2 Gejala ISPA**

ISPA akan memunculkan gejala khususnya terjadi pada hidung dan paru-paru. Gejala penyakit ISPA muncul sebagai tanda respon terhadap racun yang dikeluarkan oleh virus atau bakteri yang melekat di saluran pernapasan. Beberapa gejala penyakit ISPA antara lain:

1. Hidung tersumbat atau berair,
2. Sering bersin,
3. Para-Paru terasa terhambat,

4. Kerap merasa kelelahan dan timbul demam,
5. Batuk-batuk dan tenggorokan serta tubuh terasa sakit.

Jika ISPA bertambah parah, gejala penyakit ISPA yang lebih serius akan timbul, seperti kesulitan bernapas, pusing, tingkat oksigen dalam darah rendah, demam tinggi dan menggigil, bahkan yang lebih parah kesadaran menurun hingga pingsan.

### **2.1.3 Pencegahan ISPA**

Tindakan pencegahan utama ISPA adalah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Cuci tangan secara teratur, terutama setelah beraktivitas di tempat umum.
2. Hindari menyentuh wajah, terutama bagian mulut, hidung, dan mata, untuk menghindari penularan virus dan bakteri.
3. Gunakan sapu tangan atau tisu untuk menutup mulut ketika bersin atau batuk. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit ke orang lain.
4. Perbanyak konsumsi makanan kaya vitamin, terutama vitamin C, untuk meningkatkan daya tahan tubuh.
5. Olahraga secara teratur
6. Berhenti merokok.

Lakukan vaksinasi, baik vaksin MMR, influenza, atau pneumonia. Diskusikan dengan dokter mengenai keperluan, manfaat, dan risiko dari vaksinasi ini

## **2.2 Diabetes Mellitus**

Diabetes adalah penyakit kronis atau yang berlangsung jangka panjang yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah (glukosa) hingga di atas nilai normal. Ada dua jenis utama diabetes, yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2.

### **2.2.1 Penyebab Diabetes**

Diabetes disebabkan karena adanya gangguan dalam tubuh, sehingga tubuh tidak mampu menggunakan glukosa darah ke dalam sel, sehingga glukosa menumpuk dalam darah. Pada diabetes tipe 1, gangguan ini disebabkan sistem kekebalan tubuh yang biasanya menyerang virus atau bakteri berbahaya lainnya, malah menyerang dan menghancurkan sel penghasil insulin. Akibatnya, tubuh kekurangan atau bahkan tidak dapat memproduksi insulin sehingga gula yang seharusnya diubah menjadi energi oleh insulin menyebabkan terjadinya penumpukan gula dalam darah. Sedangkan pada diabetes tipe 2, tubuh bisa menghasilkan insulin secara normal, tetapi insulin tidak digunakan secara normal. Kondisi

ini dikenal juga sebagai resistensi insulin.

### **2.2.2 Gejala Diabetes**

Gejala diabetes akan dialami berbeda-beda oleh tiap pengidapnya. Namun, secara umum ada beberapa gejala yang akan dialami oleh pengidap diabetes tipe 1 maupun tipe 2, seperti peningkatan rasa haus, peningkatan frekuensi buang air kecil, kelelahan terus menerus, gangguan penglihatan, dan terjadinya infeksi terus menerus. Infeksi yang terjadi umumnya terjadi pada bagian gusi maupun kulit. Sedangkan pada wanita, waspada infeksi bagian bagian vagina yang bisa menjadi tanda penyakit diabetes.

### **2.2.3 Pencegahan Diabetes**

Penyebab diabetes tipe 1 belum diketahui secara pasti. Namun, kondisi ini berkaitan dengan penyakit autoimun, kelainan genetik, dan faktor keturunan. Karena belum diketahui secara pasti, maka pencegahannya pun belum dapat dipastikan. Sementara, diabetes tipe 2 diketahui berkaitan dengan faktor genetik, pola hidup tidak sehat, obesitas, dan resistensi insulin.

Untuk mencegah penyakit diabetes, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

#### **1. Menerapkan pola makan sehat**

Menjalani pola makan sehat adalah salah satu kunci utama untuk terhindar dari diabetes. Agar tidak terkena diabetes, Anda disarankan untuk membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, kalori, dan lemak, misalnya makanan olahan, kue, es krim, dan makanan cepat saji. Untuk mengurangi risiko terkena diabetes, batasi asupan gula harian sebesar 40 gram atau setara dengan 9 sendok teh gula.

#### **2. Menjalani olahraga secara rutin**

Rutin berolahraga memiliki banyak manfaat, salah satunya mencegah tubuh terkena diabetes. Olahraga rutin dapat membantu tubuh menggunakan hormon insulin dengan lebih efektif, sehingga kadar gula dalam darah dapat lebih terkontrol.

#### **3. Menjaga berat badan ideal**

Berat badan ideal dapat ditentukan menggunakan kalkulator BMI (body mass index). Jika nilai BMI tubuh Anda tinggi hingga melebihi batas normal, maka bisa saja Anda mengalami obesitas. Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko seseorang terkena diabetes. Oleh sebab itu, penting untuk selalu menjaga berat badan agar tetap ideal dengan rutin olahraga dan menjalani pola makan sehat yang bergizi seimbang

## **2.3 Hipertensi**

Hipertensi adalah istilah medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa sekaligus meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, bahkan kematian. Tekanan darah bisa diartikan sebagai kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, yaitu pembuluh darah utama yang berada dalam tubuh.

Besarnya tekanan ini bergantung pada resistensi pembuluh darah dan seberapa keras jantung bekerja. Semakin banyak darah yang dipompa oleh jantung dan semakin sempit pembuluh darah arteri, maka tekanan darah akan semakin tinggi. Seseorang bisa dikatakan mengalami hipertensi bila pembacaan tekanan darah sistolik pada pengukuran selama dua hari berturut-turut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 140 mmHg, dan/atau pembacaan tekanan darah diastolik menunjukkan hasil yang lebih besar dari 90 mmHg.

### **2.3.1 Penyebab Hipertensi**

Seiring bertambahnya usia, seseorang akan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi. Beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko hipertensi yaitu:

1. Berusia di atas 65 tahun.
2. Konsumsi makanan tinggi garam berlebihan.
3. Kelebihan berat badan atau obesitas.
4. Adanya riwayat keluarga dengan kondisi medis yang sama.
5. Kurang asupan buah dan sayuran.
6. Jarang berolahraga.
7. Mengonsumsi terlalu banyak makanan atau minuman yang mengandung kafein.
8. Mengonsumsi minuman beralkohol.

Meski demikian, risiko hipertensi dapat dicegah dengan mengubah pola hidup dan pola makan menjadi lebih sehat secara rutin. Penuhi asupan gizi tubuh seimbang, asupan cairan harian tubuh, dan berolahraga secara teratur.

### **2.3.2 Gejala Hipertensi**

Seseorang yang mengidap hipertensi akan merasakan beberapa gejala yang timbul, antara lain:

1. Sakit kepala;
2. Lemas;
3. Masalah penglihatan;
4. Nyeri dada;

5. Sesak napas;
6. Aritmia; dan
7. Adanya darah dalam urine.
8. Tekanan darah normal adalah tekanan darah di bawah 120/80 mmHg.
9. Prahipertensi adalah tekanan sistolik yang berkisar dari 120–139 mmHg, atau tekanan darah diastolik yang berkisar dari 80–89 mmHg. Prahipertensi cenderung dapat memburuk dari waktu ke waktu.
10. Hipertensi tahap 1 adalah tekanan sistolik berkisar 140–159 mmHg, atau tekanan diastolik berkisar 90–99 mm Hg.

Hipertensi tahap 2 tergolong lebih parah. Hipertensi tahap 2 adalah tekanan sistolik 160 mmHg atau lebih tinggi, atau tekanan diastolik 100 mmHg atau lebih tinggi.

### **2.3.3 Pencegahan Hipertensi**

Cara mencegah hipertensi adalah dengan menghindari faktor yang dapat meningkatkan risiko terserang penyakit ini. Beberapa cara efektif yang dapat dilakukan adalah:

#### **1. Mengurangi asupan garam**

Salah satu penyebab hipertensi, yaitu asupan garam atau natrium berlebih di dalam tubuh Anda. Semakin banyak garam yang Anda konsumsi, semakin tinggi pula risiko Anda mengalami kenaikan tekanan darah.

Selain dari garam dapur atau garam meja, makanan yang mengandung natrium tinggi di antaranya makanan kaleng, makanan kemasan, makanan olahan, makanan beku atau makanan yang diawetkan, makanan ringan, serta makanan cepat saji.

#### **2. Konsumsi makanan yang sehat dan bernutrisi**

Selain mengurangi asupan garam, pencegahan hipertensi juga perlu diimbangi dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.

#### **3. Olahraga secara rutin**

Olahraga merupakan kebutuhan semua orang karena dapat menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, termasuk untuk pencegahan hipertensi.

#### 4. Jaga berat badan ideal

Orang yang memiliki berat badan berlebih atau obesitas berisiko mengalami hipertensi lebih besar, hingga dua sampai enam kali lipat dibandingkan orang yang tidak obesitas. Oleh karena itu, menjaga berat badan ideal adalah salah satu upaya pencegahan hipertensi yang penting. Hal ini terjadi karena penderita obesitas memiliki jaringan lemak berlebih di dalam tubuhnya, sehingga resistensi pembuluh darahnya meningkat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jantung bekerja lebih keras dan tekanan darah meningkat.

#### **2.4 Periodontitis Akut**

Periodontitis merupakan salah satu komplikasi dari radang gusi (gingivitis) yang tidak terobati. Jika kondisi ini terjadi dalam jangka panjang, jaringan di sekitar gusi dan gigi akan rusak, sehingga menyebabkan gigi tanggal. Bahkan, bisa muncul abses atau kumpulan nanah di gigi.

##### **2.4.1 Penyebab Periodontitis**

Periodontitis bermula dari penumpukan plak di gigi. Plak ini terbentuk dari sisa-sisa makanan yang berinteraksi dengan bakteri yang normalnya hidup di mulut. Jika tidak dibersihkan, plak tersebut akan mengeras dan membentuk karang gigi yang menjadi media bakteri berkembang biak.

##### **2.4.2 Gejala Periodontitis**

Gejala periodontitis bisa beragam dan tergantung pada perkembangan peradangan yang terjadi gusi dan gigi. Namun, ada beberapa gejala atau keluhan yang umum dialami oleh penderita periodontitis, yaitu:

1. Nyeri saat mengunyah
2. Penumpukan plak dan karang pada gigi
3. Jarak antara satu gigi dan gigi lainnya terasa renggang
4. Gusi menyusut, membuat gigi terlihat lebih panjang
5. Gusi berwarna kemerahan atau keunguan
6. Gusi terasa lunak jika disentuh
7. Gusi bengkak dan mudah berdarah
8. Napas berbau tidak sedap
9. Keluarnya nanah dari batas gigi dan gusi
10. Gigi goyang atau tanggal



### **2.4.3 Pencegahan Periodontitis**

Periodontitis dapat dicegah dengan menyikat gigi secara rutin, minimal 2 kali sehari, yaitu setiap pagi dan menjelang tidur. Selain itu, bersihkan sela-sela gigi menggunakan benang gigi. Dengan begitu, plak tidak akan terbentuk dan Anda terhindar dari periodontitis.

Selain rajin menyikat gigi, Anda juga disarankan untuk melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi tiap 6 bulan sekali. Namun, jika Anda termasuk kelompok orang yang berisiko terserang periodontitis, seperti merokok atau sedang mengonsumsi obat yang membuat mulut kering, pemeriksaan perlu dilakukan lebih rutin

## **2.5 Karies Gigi**

Karies atau gigi berlubang adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut. Gigi berlubang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi, mikroorganisme, substrat, dan waktu.

### **2.5.1 Penyebab Karies Gigi**

Faktor pertama yaitu karakter gigi yang biasanya bersifat menurun, seperti kualitas, ukuran, dan posisi gigi. Kedua adalah mikroorganisme yaitu kuman yang ada di dalam mulut. Ketiga adalah substrat atau disebut juga dengan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi. Faktor terakhir adalah waktu, proses terjadinya karies tidak berlangsung dalam waktu yang singkat. Perjalanan bakteri karies untuk menjadikan gigi berlubang berlangsung dalam kurun waktu 6 - 48 bulan.

### **2.5.2 Gejala Karies Gigi**

Tanda dan gejala awal karies gigi yang dapat dirasakan adalah, rasa ngilu apabila terkena rangsangan makanan atau minuman. Mengenal karies gigi dapat dimulai dengan melihat tanda ini. Sebaiknya, apabila ada tanda tersebut segera diperiksakan ke dokter gigi untuk dilakukan penambalan gigi agar karies tidak semakin besar. Apabila lubang gigi sudah terlanjur besar dan dalam hingga mencapai syaraf pada pulpa gigi, gejala yang dialami seperti sakit tiba-tiba.

### **2.5.3 Pencegahan Karies Gigi**

#### **1. Pembersihan di Dokter Gigi**

Cara terbaik untuk mengatasi karies adalah lewat perawatan karies gigi oleh dokter gigi. Dokter akan mengecek kondisi gigi Anda dengan saksama sebelum melakukan tindakan yang diperlukan. Tergantung pada kondisi karies gigi, dokter mungkin melakukan beberapa tindakan seperti membersihkan, menambah fluoride, serta menambal gigi yang

rusak.

## 2. Terapi Fluoride

Dokter selalu menyarankan untuk menggunakan pasta gigi dengan fluoride, namun jika saat pemeriksaan dirasa kurang, maka Anda bisa diberi terapi fluoride. Terapi fluoride diberikan melalui suplemen yang memudahkan gigi untuk mendapatkan fluoride dalam jumlah yang dibutuhkan. Untuk pengaplikasiannya, suplemen fluoride umumnya dioleskan langsung di gigi.

## 3. Penambalan Gigi

Gigi yang terkena karies, dibuang jaringan lunaknya yang terinfeksi dengan pengeboran dan lalu dilakukan penutupan dengan bahan tambal gigi.

## 4. Perbaikan Saluran Akar Gigi

Karies yang menyerang bagian akar gigi bisa menimbulkan kerusakan serius pada kanal akar gigi dan bagian pulpa gigi. Pada proses ini, bagian pulpa gigi akan dibersihkan dan dibuang, kemudian dokter akan memberikan obat anti infeksi dan menunggu agar kondisi pulpa bersih dan bebas infeksi. Setelah itu, pulpa gigi akan diganti dengan material buatan. Proses ini mirip dengan tambal gigi, dan memang biasanya secara umum orang menyebutnya sebagai tambal gigi saja.

## **BAB III**

### **METODE DAN KEGIATAN MAGANG**

#### **3.1 Lokasi Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Klampis Ngasem dengan alamat jalan Arief Rahman Hakim, 99B, Surabaya, Jawa Timur

#### **3.2 Waktu Pelaksanaan Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan dimulai pada tanggal 01 Februari sampai 8 Maret 2021. Waktu pelaksanaan magang disesuaikan dengan jam kerja di Puskesmas Klampis Ngasem Surabaya.

#### **3.3 Metode Pelaksanaan Magang**

##### **3.3.1 Diskusi Online**

Diskusi dilakukan setiap pengenalan unit melalui Zoom dan WhatsApps Grup dengan pembimbing instansi puskesmas klampis ngasem yaitu Ibu Mus Adah.

##### **3.3.2 Pengambilan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder tentang profil puskesmas Klampis Ngasem Surabaya yang mendukung dalam kegiatan pelaporan hasil magang

##### **3.3.3 Studi Literatur**

Mengumpulkan literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan lima penyakit yang disebutkan.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah dengan satu jenis data, yakni:

##### **3.4.1 Data Sekunder**

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur dari beberapa dokumen, dan arsip data penyakit tiap tahunnya milik pihak puskesmas.

#### **3.5 Output Kegiatan**

Output kegiatan magang ini adalah mahasiswa magang dapat mengidentifikasi kenaikan angka kasus lima penyakit tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem dari tahun 2018 – 2020 yang tertulis dalam laporan magang yang dipresentasikan pada akhir pelaksanaan magang di depan pembimbing departemen, pembimbing instansi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Puskesmas Klampis Ngasem di Surabaya

##### 4.1.1 Profil Puskesmas Klampis Ngasem

Tempat : Puskesmas Klampis Ngasem

Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim No. 99 B, Klampis Ngasem Kec. Sukolilo Kota SBY, Jawa Timur 60117

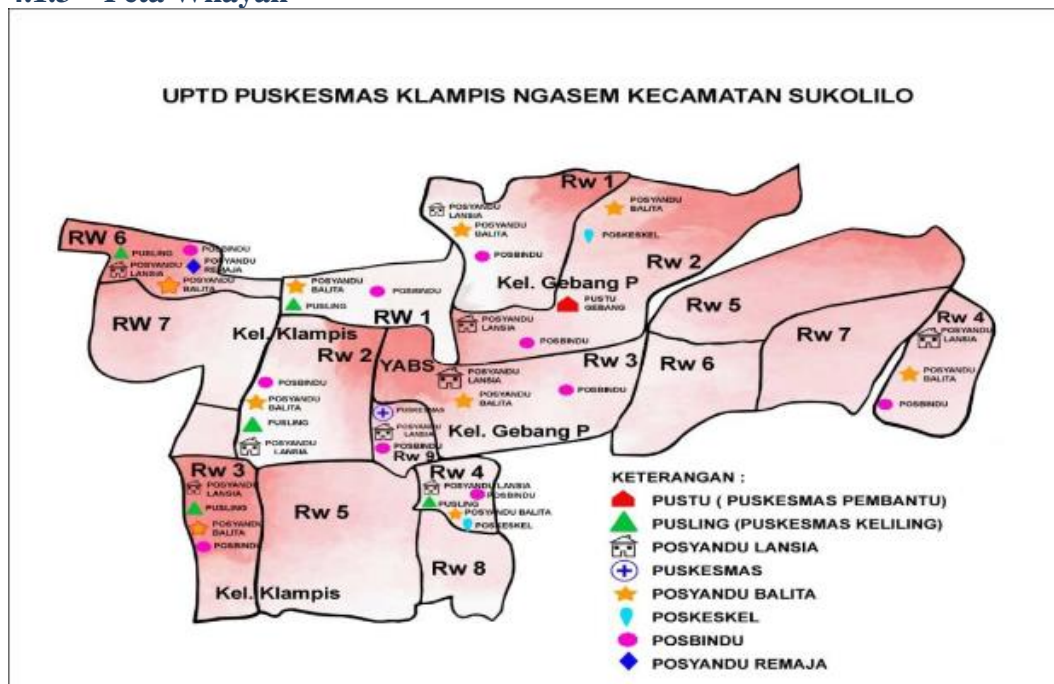
No. Telp : (031) 5992389

##### 4.1.2 Letak Geografis

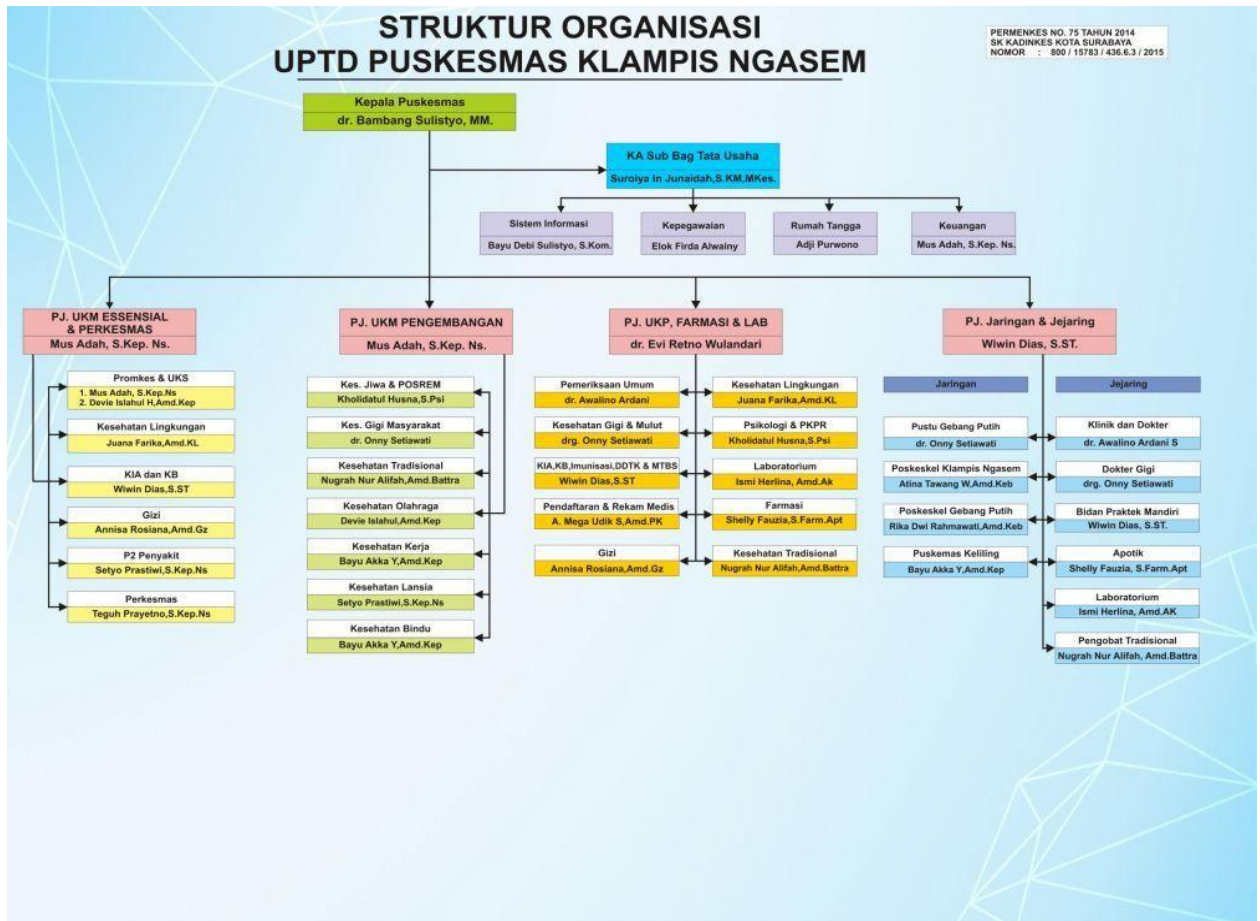
Letak geografis Puskesmas Klampis Ngasem berada di posisi Latitude 112° 46' 42' 49" BT/BB - 112° 46' 42' 52" BT/BB dan di posisi Longitude 7° 17' 21' 31" LU/LS - 7° 17' 51' 43" LU/LS. Puskesmas Klampis Ngasem terletak di Kelurahan Klampis Ngasem wilayah Surabaya Timur dan berada di wilayah Kecamatan Sukolilo, dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Keputih
- Sebelah Barat : Menur Pumpungan dan Manyar Sabrangan
- Sebelah Selatan: Semolowaru
- Sebelah Utara : Kejawan Putih Tambak

##### 4.1.3 Peta Wilayah



#### 4.1.4 Struktur Organisasi



Adapun struktur organisasi puskesmas perkotaan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Puskesmas

Kriteria Kepala Puskesmas yaitu tenaga kesehatan dengan tingkat pendidikan paling rendah sarjana, memiliki kompetensi manajemen kesehatan masyarakat, masa kerja di Puskesmas minimal 2 (dua) tahun, dan telah mengikuti pelatihan manajemen Puskesmas.

b. Kasubag Tata Usaha

Membawahi beberapa kegiatan diantaranya Sistem Informasi Puskesmas, kepegawaian, rumah tangga, dan keuangan.

c. Penanggungjawab UKM esensial dan keperawatan kesehatan masyarakat

Membawahi: pelayanan promosi kesehatan termasuk UKS

1. Pelayanan kesehatan lingkungan
2. Pelayanan kia-kb yang bersifat ukm

3. Pelayanan gizi yang bersifat ukm
  4. Pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit
  5. Pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat
- d. Penanggung jawab UKM Pengembangan Membawahi upaya pengembangan yang dilakukan Puskesmas, antara lain:
1. Pelayanan kesehatan gigi masyarakat
  2. Pelayanan kesehatan remaja
  3. Pelayanan kesehatan olahraga
  4. Pelayanan kesehatan indera
  5. Pelayanan kesehatan lansia
  6. Pelayanan kesehatan kerja
  7. Pelayanan kesehatan lainnya
- e. Penanggungjawab UKP, kefarmasian, dan laboratorium Membawahi beberapa kegiatan,yaitu:
1. Pelayanan pemeriksaan umum
  2. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut
  3. Pelayanan KIA-KB yang bersifat UKP beserta imunisasi
  4. Pelayanan gizi yang bersifat UKP
  5. Pelayanan MTBS
  6. Pelayanan PKPR
  7. Pelayanan sanitasi bersifat UKP
  8. Pelayanan pendaftaran
  9. Pelayanan kefarmasian
  10. Pelayanan laboratorium
- f. Penanggung jawab jaringan pelayanan Puskesmas dan jejaring fasilitas pelayanan kesehatan Membawahi:
1. Puskesmas Pembantu
  2. Puskesmas Keliling
  3. Bidan Desa
  4. Jejaring fasilitas pelayanan kesehatan

#### 4.1.5 Visi, Misi, Motto, dan Janji

##### a. Visi

Visi dari Puskesmas Klampis Ngasem adalah “ Puskesmas Klampis Ngasem dengan pelayanan prima menuju masyarakat yang sehat”.

##### b. Misi

Adapun Misi UPTD Puskesmas Klampis Ngasem adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan terpadu bagi masyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat bagi individu, keluarga dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan akses masyarakat dengan sistem informasi kesehatan.
- 4) Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor

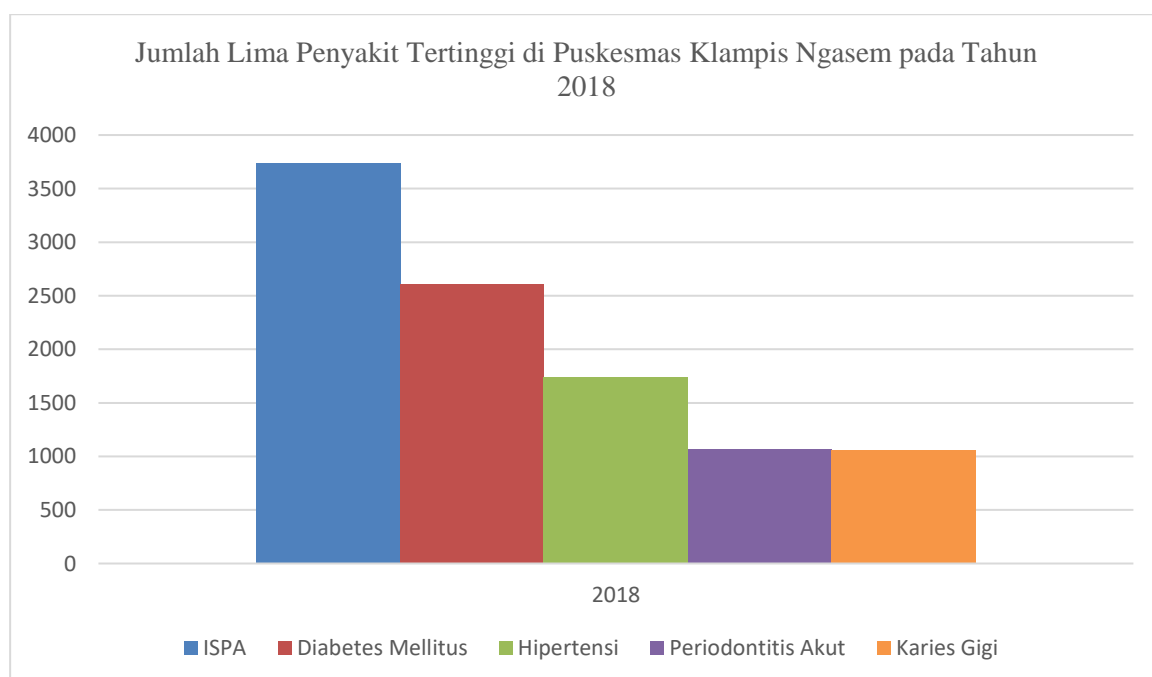
##### c. Motto

Kesehatan dan Kepuasan Anda adalah Harapan Kami.

##### d. Janji Layanan

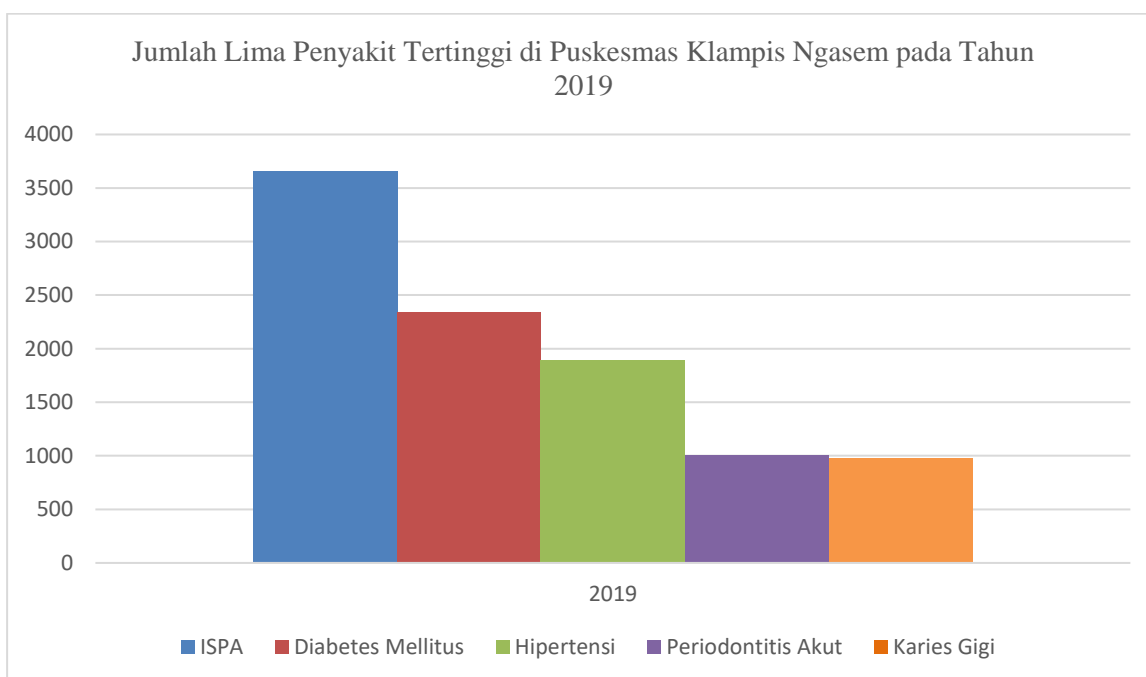
Dengan ini, Kami Kepala Puskesmas dan karyawan UPTD Puskesmas Klampis Ngasem sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standart pelayanan yang telah ditetapkan dan apabila tidak menepati janji ini, kami siap menerima sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

#### 4.2 Grafik Jumlah Lima Penyakit Tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018



Pada tahun 2018 urutan penyakit tertinggi adalah penyakit ISPA lalu disusul dengan penyakit Diabetes Mellitus, Hipertensi, Periodontitis Akut, dan Karies Gigi. Untuk jumlah penderita penyakit Ispa sebanyak 3743 orang. Jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 2608 orang. Jumlah penderita penyakit Hipertensi sebanyak 1740 orang. Jumlah penderita penyakit Periodontitis Akut sebanyak 1072 orang. Sedangkan jumlah penderita penyakit Karies Gigi sebanyak 1058 orang.

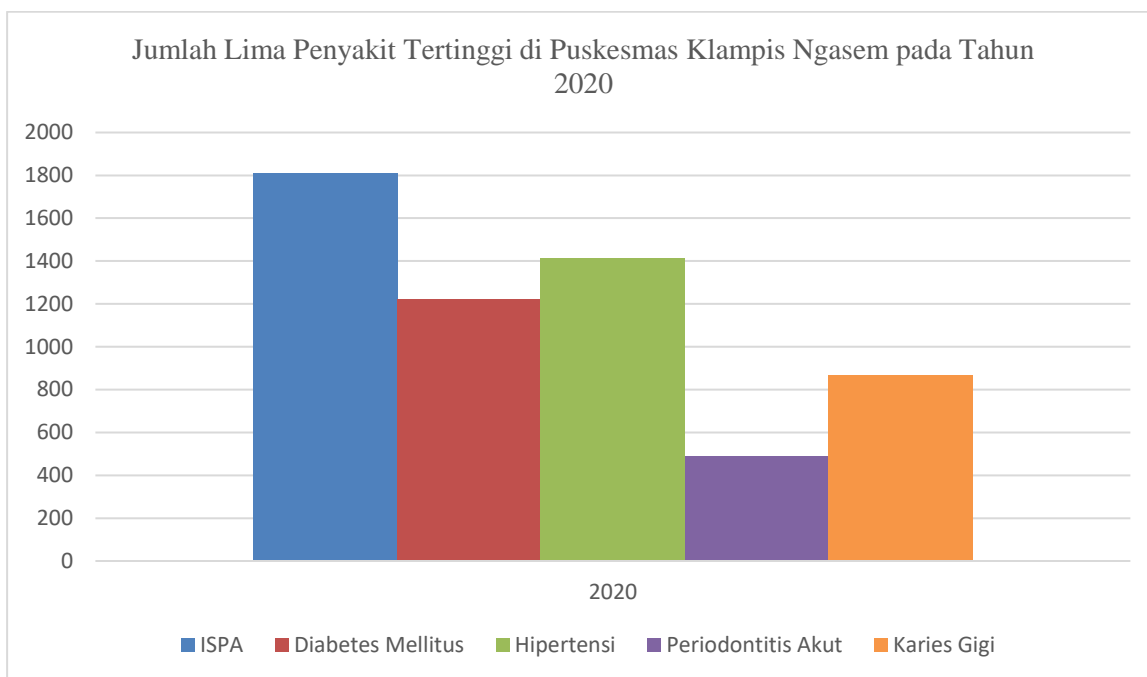
#### 4.3 Grafik Jumlah Lima Penyakit Tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2019



Pada tahun 2019 urutan penyakit tertinggi adalah penyakit ISPA lalu disusul dengan penyakit Diabetes Mellitus, Hipertensi, Periodontitis Akut, dan Karies Gigi. Untuk jumlah penderita penyakit Ispa sebanyak 3656 orang. Jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 2336 orang. Jumlah penderita penyakit Hipertensi sebanyak 1893 orang. Jumlah penderita penyakit Periodontitis Akut sebanyak 1008 orang. Sedangkan jumlah penderita penyakit Karies Gigi sebanyak 980 orang.

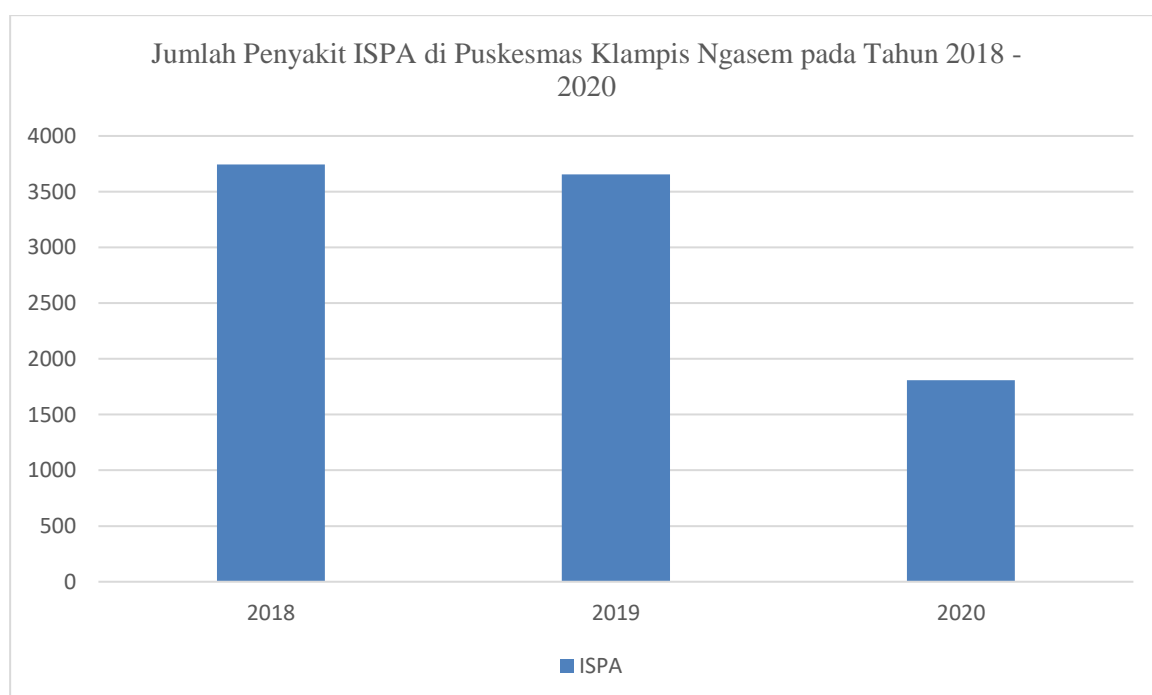
#### 4.4 Grafik Jumlah Lima Penyakit Tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2020





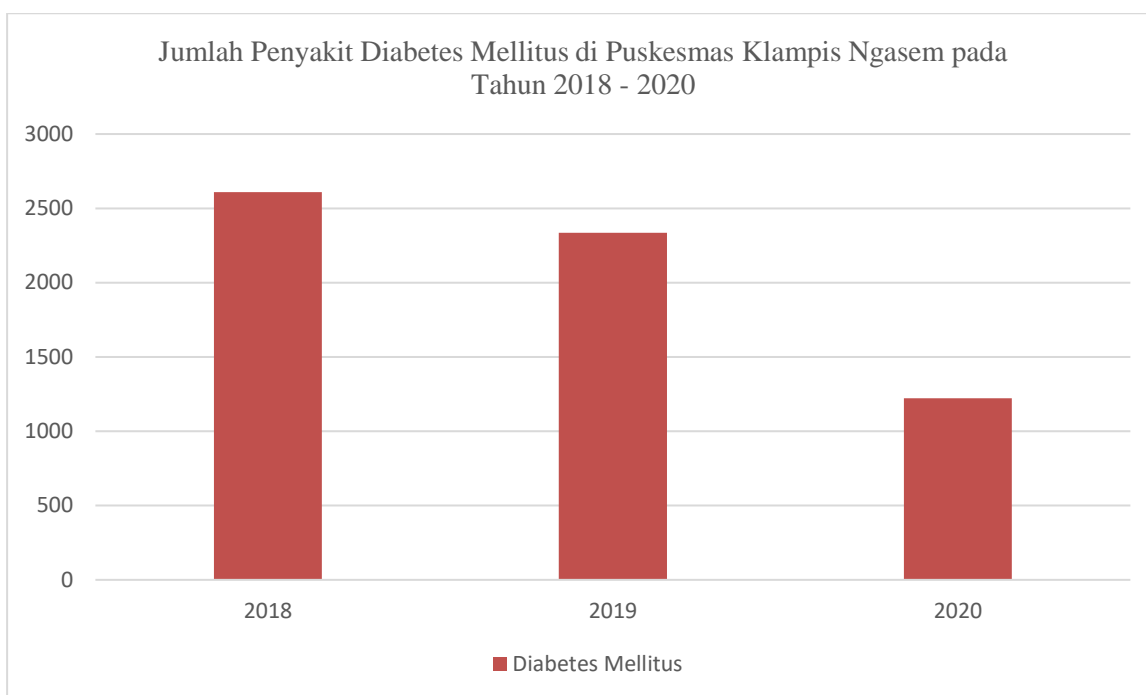
Pada tahun 2020 urutan penyakit tertinggi adalah penyakit ISPA lalu disusul dengan penyakit Diabetes Mellitus, Hipertensi, Periodontitis Akut, dan Karies Gigi. Untuk jumlah penderita penyakit Ispa sebanyak 1809 orang. Jumlah penderita penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 1223 orang. Jumlah penderita penyakit Hipertensi sebanyak 1412 orang. Jumlah penderita penyakit Periodontitis Akut sebanyak 487 orang. Sedangkan jumlah penderita penyakit Karies Gigi sebanyak 864 orang.

#### **4.5 Grafik Jumlah Penyakit ISPA di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 -2020**



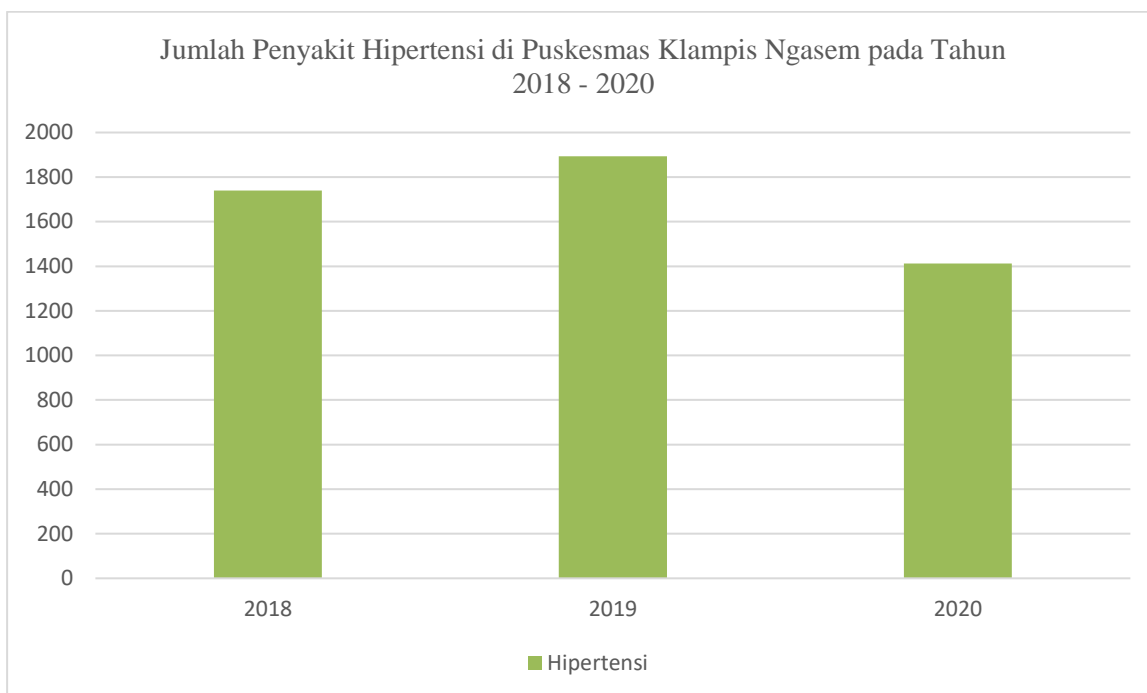
Berdasarkan data pada grafik jumlah perbandingan penderita penyakit ISPA pada tahun 2018 - 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem menurun pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2018 sebanyak 3743 orang, lalu turun pada tahun 2019 sebanyak 3656 orang, lalu turun secara drastis pada tahun 2020 hingga 1809 orang.

#### **4.6 Grafik Jumlah Penyakit Diabetes Mellitus di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 -2020**



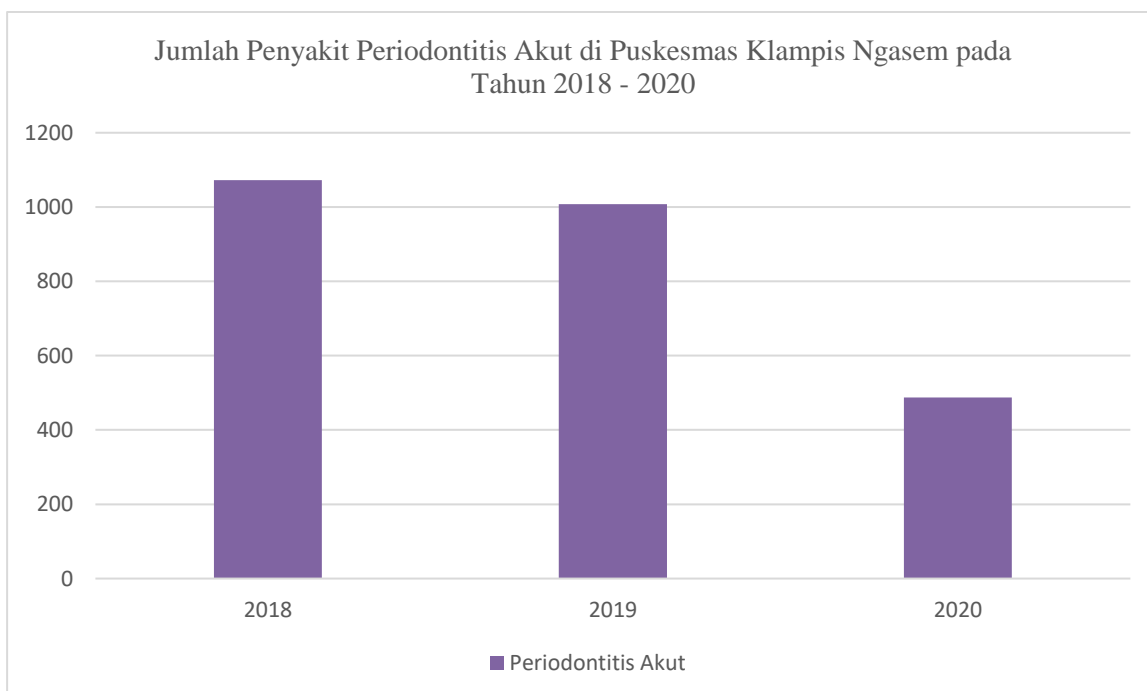
Berdasarkan data pada grafik jumlah perbandingan penderita penyakit Diabetes Mellitus pada tahun 2018 - 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem menurun pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2018 sebanyak 2608 orang, lalu turun pada tahun 2019 sebanyak 2336 orang, lalu turun secara drastis pada tahun 2020 hingga 1223 orang.

#### **4.7 Grafik Jumlah Penyakit Hipertensi di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 - 2020**



Berdasarkan data pada grafik jumlah perbandingan penderita penyakit Hipertensi pada tahun 2018 - 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem cenderung fluktuatif pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2018 sebanyak 1740 orang, lalu meningkat pada tahun 2019 sebanyak 1893 orang, lalu turun pada tahun 2020 hingga 1412 orang.

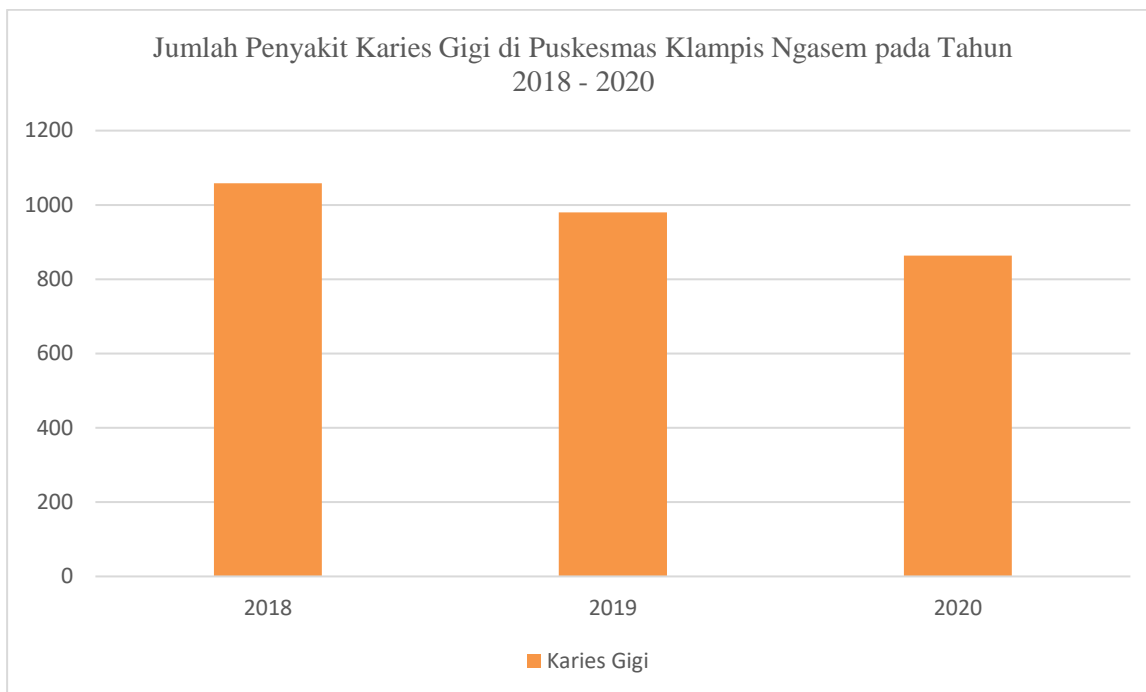
#### **4.8 Grafik Jumlah Penyakit Periodontitis Akut di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 -2020**



Berdasarkan data pada grafik jumlah perbandingan penderita penyakit Periodontitis Akut pada tahun 2018 - 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem menurun pada setiap tahunnya. Dimulai

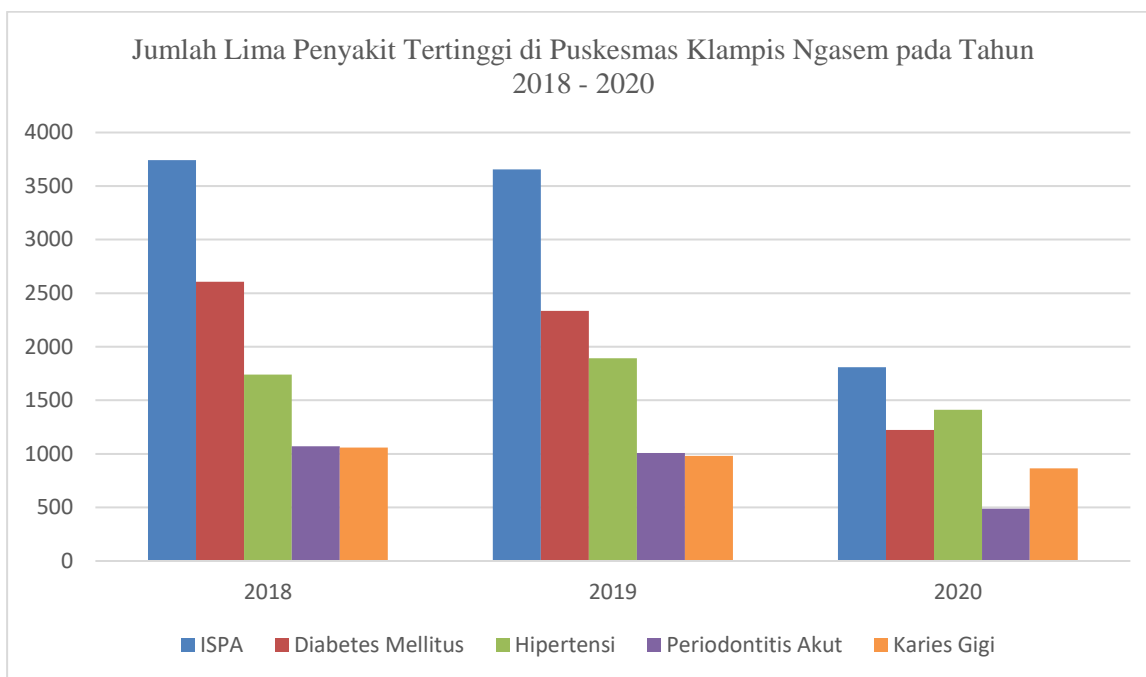
dari tahun 2018 sebanyak 1072 orang, lalu turun pada tahun 2019 sebanyak 1008 orang, lalu turun pada tahun 2020 hingga 487 orang

#### **4.9 Grafik Jumlah Penyakit Karies Gigi di Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 - 2020**



Berdasarkan data pada grafik jumlah perbandingan penderita penyakit Karies Gigi pada tahun 2018 - 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem menurun pada setiap tahunnya. Dimulai dari tahun 2018 sebanyak 1058 orang, lalu turun pada tahun 2019 sebanyak 980 orang, lalu turun pada tahun 2020 hingga 864 orang.

#### **4.10 Grafik Jumlah Lima Penyakit Tertinggi Puskesmas Klampis Ngasem pada Tahun 2018 – 2020**



Berdasarkan data pada grafik jumlah lima penyakit tertinggi pada tahun 2018 – 2020 di Puskesmas Klampis Ngasem, jumlah penderita penyakit ISPA, diabetes mellitus, dan periodontitis akut cenderung menurun tetapi tidak secara signifikan dari tahun 2018 ke 2019, tetapi ketiga penderita penyakit tersebut jumlahnya menurun secara signifikan pada tahun 2020. Untuk jumlah penderita penyakit hipertensi dan karies gigi cenderung fluktuatif pada tiap tahunnya.

#### **4.11 Upaya Pencegahan**

Sesuai dengan putusan rencana aksi pencegahan dan pengendalian penyakit (2019) Pendekatan Keluarga dan GERMAS. Pendekatan Keluarga adalah salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Kunjungan Keluarga dilakukan Puskesmas secara aktif untuk peningkatan outreach dan total coverage. Melalui kunjungan keluarga, tim Puskesmas sekaligus dapat memberikan intervensi awal terhadap permasalahan kesehatan yang ada di setiap keluarga. Kondisi kesehatan keluarga dan permasalahannya akan dicatat pada Profil Kesehatan Keluarga (Prokesga), yang akan menjadi acuan dalam melakukan evaluasi dan intervensi lanjut

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pendekatan keluarga dan GERMAS diarahkan pada upaya to detect (deteksi) yang merupakan upaya deteksi dan diagnosis dini penyakit; to prevent (mencegah) yang merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya penyakit; upaya to response (merespon) yang dilakukan dengan menangani kejadian penyakit, pergerakan masyarakat, dan pelaporan kejadian

penyakit; to protect (melindungi) yang merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari risiko terpapar penyakit menular dan tidak menular; dan to promote (meningkatkan) yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga tidak mudah terpapar penyakit menular dan tidak menular.

Pada Puskesmas Klampis Ngasem penyakit tidak menular diharapkan dapat ditekan angkanya dengan pelaksanaan program GERMAS (Gerakan Masyarakat) melalui Pembinaan Terpadu. Dalam kasus ini upaya GERMAS yang dilakukan Puskesmas Klampis Ngasem dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular sudah cukup baik dikarenakan kasus dari tiap lima penyakit tertinggi cenderung menurun pada tiap tahunnya.

Pada pelayanan kesehatan hipertensi dilakukan pengukuran tekanan darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan ,edukasi perubahan gaya hidup dan / atau kepatuhan minum obat, melakukan rujukan jika diperlukan. Tekanan Darah Sewaktu (TDS) lebih dari 140 mmHg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi. Adapun capainnya di Puskesmas Klampis Ngasem tahun 2019 sebesar 67.32% dari target 100%.

Pada penderita diabetes mellitus dilakukan pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan edukasi perubahan gaya hidup dan / atau nutrisi, melakukan rujukan jika diperlukan. Tekanan Darah Sewaktu (TDS) lebih dari 140 mmHg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi adapun capaiannya di Puskesmas Klampis Ngasem Tahun 2019 sebesar 187.54% dari target 100%.

Pada penyakit ISPA seperti tuberculosis dan pneumonia, upaya yang dilakukan dalam penanganannya adalah kegiatan promosi dan pencegahan, deteksi dini pada penderita TB, yang melibatkan peran aktif masyarakat dan pemberian sampai tuntas/sembuh. Pada penyakit pneumonia pada bayi terdapat 3 intervensi sederhana yaitu lindungi (protect) seperti pemberian ASI eksklusif dan perbaikan gizi, cegah (prevent) seperti vaksinasi serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan intervensi terakhir yaitu obati (treat).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis interpretasi data lima penyakit tertinggi di Puskesmas Klampis Ngasem pada tahun 2018 hingga 2020 dapat ditarik kesimpulan :

1. Jumlah kasus pada penyakit ISPA, diabetes mellitus, dan periodontitis akut mengalami penurunan pada tiap tahunnya dan mengalami penurunan secara signifikan pada 2020.
2. Jumlah kasus pada penyakit karies gigi dan hipertensi pada tiap tahunnya cenderung fluktuatif.
3. Upaya pencegahan dan penanganan penyakit dan penyakit tidak menular pada Puskesmas Klampis Ngasem dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dikarenakan mayoritas dari kelima penyakit tersebut mengalami penurunan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran kepada pihak Puskesmas Klampis Ngasem selaku pelayanan kesehatan di wilayah Klampis Ngasem yaitu:

1. Untuk Puskesmas Klampis Ngasem diharapkan agar lebih dimaksimalkan kembali dalam pencatatan data agar dapat mencakup seluruh masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.
2. Diharapkan dapat memaksimalkan upaya pencegahan seperti program GERMAS dan pendekatan keluarga agar dapat menekan angka kasus penyakit yang ada di wilayah kerja Puskesmas Klampis Ngasem.
3. Dalam melaksanakan upaya pencegahan seperti GERMAS dan pendekatan keluarga dapat dilaksanakan secara online untuk meminimalisir berkerumun sehingga dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betteng, Richardo. 2014. *ANALISIS FAKTOR RESIKO PENYEBAB TERJADINYA DIABETES MELITUS TIPE 2 PADA WANITA USIA PRODUKTIF DIPUSKESMAS WAWONASA*. Jurnal e-Biomedik (eBM), Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Fitriyanti, Mellisa. 2019. *PENGALAMAN PENDERITA DIABETES MELLITUS DALAM PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu Volume 07, Nomor 02, Oktober 2019.
- Saputra, Bagus Ramanto. 2019. *PROFIL PENDERITA HIPERTENSI DI RSUD JOMBANG PERIODE JANUARI - DESEMBER 2019*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang VOLUME 9 NO 2 DESEMBER 2019
- Tarigan, Almina Rospitaria. 2018. *PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP DIET HIPERTENSI DI DESA HULU KECAMATAN PANCUR BATU TAHUN 2016*. JURNAL KESEHATAN Vol 11 No 1 Tahun 2018
- Tyas, Wahyu Estining. 2016. *GAMBARAN KEJADIAN PENYAKIT PERIODONTAL PADA USIA DEWASA MUDA (15-30 TAHUN) DI PUSKESMAS SRONDOL KOTA SEMARANG*. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346)
- Widayati, Nur. 2014. *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 4–6 TAHUN*. Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205
- Farapti. 2018. *HUBUNGAN ANTARA KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS PADA BALITA DI SURABAYA*. JURNAL BERKALA EPIDEMIOLOGI Volume 6 Nomor 3 (2018) 227-235 DOI: 10.20473/jbe.v6i32018.227-235
- Puskesmas Klampis Ngasem. (2020). *PROFIL PUSKESMAS KLAMPIS NGASEM 2020*. Surabaya.
- Kemenkes. (2018). *KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT NOMOR ; HK. 02.03/D1/I.1/527/2018 TENTANG RENCANA AKSI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TAHUN 2015-2019*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Kemenkes. (2019). *BUKU PEDOMAN MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Perizinan Pelaksanaan Magang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [info@fkm.unair.ac.id](mailto:info@fkm.unair.ac.id)

Nomor : 234/UN3.1.10/PK/2021  
Lampiran : satu lembar  
Perihal : **Perubahan tanggal magang**

15 Januari 2021

Yth.

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya
2. Kepala Puskesmas Klampis Ngasem
3. Kepala Puskesmas Tanah Kalikedinding

Bersama ini kami informasikan perubahan tanggal magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Akademik 2020/2021 sebagai berikut:

Dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara Online.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Dr. Nurmah Ahita Damayanti, drg., M.S.  
NIP. 196702281989112001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
3. Ketua Departemen Epidemiologi, Promosi Kesehatan & Biostatistika Kependudukan, FKM UNAIR;
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
5. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [info@fkm.unair.ac.id](mailto:info@fkm.unair.ac.id)

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Peminatan	Tempat Magang	Pembimbing	Pelaksanaan	
1.	Fikri Hanif Anugerah	101711133204	Promosi Kesehatan & Ilmu Pendidikan	Dinas Kesehatan Kota Surabaya	Hario Megatsari, SKM., M.Kes	1 Februari-8 Maret 2021	
2.	Muhammad Dicky Alfaridzi	101711133078		Puskesmas Klampis Ngasem			
3.	M. Sholahuddin Afif	101711133238					
4.	Beny Purnomo	101711133167					
5.	Kholifatul Mardiah	101711133097					
6.	Farah Shafy Sahara	101711133100			Puskesmas Tanah Kalikedinding	Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes	
7.	Nawang Sari Nastiti	101711133146					
8.	Dian Prasasti Kurniawati	101711133011	Epidemiologi		Dr. Santi Martini, dr., M.Kes	18 Januari 2021 – 26 Februari 2021	



PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272  
 Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 26 Januari 2021

Nomor : 070/1456/436.8.5/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Magang

Kepada  
 Yth: Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya  
 di -  
SURABAYA

REKOMENDASI MAGANG

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Airlangga No. 234/UN3.1.10/PK/2021 tanggal 15 Januari 2021 perihal magang
- Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Muhamad Dicky Alfaridzi  
 b. Alamat : Kandung Rejo 1A Nomor 34, Surabaya  
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
 d. Instansi/Organisasi : Universitas Airlangga Surabaya  
 e. Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul/ Tema : Magang  
 b. Tujuan : Magang  
 c. Bidang Penelitian : Kesehatan  
 d. Penanggung Jawab : Hario Megatsari SKM MKes  
 e. Anggota Peserta : Beny Purnomo; Fikri Hanif Anugerah; M. Sholahuddin Afif;  
 f. Waktu : 01 Februari 2021 s/d 08 Maret 2021  
 g. Lokasi : Dinas Kesehatan (Puskesmas Klampis Ngasem)
- Dengan persyaratan :
1. Magang yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Magang serta tidak membebani kepada OPD, Camat, Lurah dalam pengambilan data primer dan sekunder;
  2. Magang yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI.
  3. Dalam proses Magang harap tidak membebani atau memberatkan warga.
  4. Setelah melakukan Magang wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
  5. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



Siapkan scan barcode diatas untuk mengecek validitas surat.

Tembusan :  
 Yth. 1. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat Univ. Airlangga Surabaya  
 2. Saudara yang bersangkutan.



Irvan Widyanto, AMP., S.Sos., M.H.  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19690715 199003 1 011



## PEMERINTAH KOTA SURABAYA DINAS KESEHATAN

Jalan Jemursari No. 197 Surabaya 60243  
Telp. (031) 8439473, 8439372, 8473729 Fax. (031) 8483393

Surabaya, 29 Januari 2021

Nomor : 074 / 4316 / 436.7.2 / 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran :  
Hal : Magang

Kepada  
Yth. Kepala Puskesmas  
Klampis Ngasem  
di -

SURABAYA

Memperhatikan Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat nomor 070/1456/430.8.5/2021 tanggal 26 Januari 2021 perihal pada pokok surat tersebut diatas, kami informasikan bahwa Puskesmas Saudara dipergunakan sebagai tempat Magang Peminatan PKIP bagi Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR Surabaya, sesuai jadwal sebagai berikut :

Tanggal Pelaksanaan : 1 Februari s/d 8 Maret 2021  
Jumlah Mahasiswa : 4 Orang

Sehubungan hal tersebut diatas, diharap Saudara memberikan pengarahan dan bimbingan sepenuhnya.

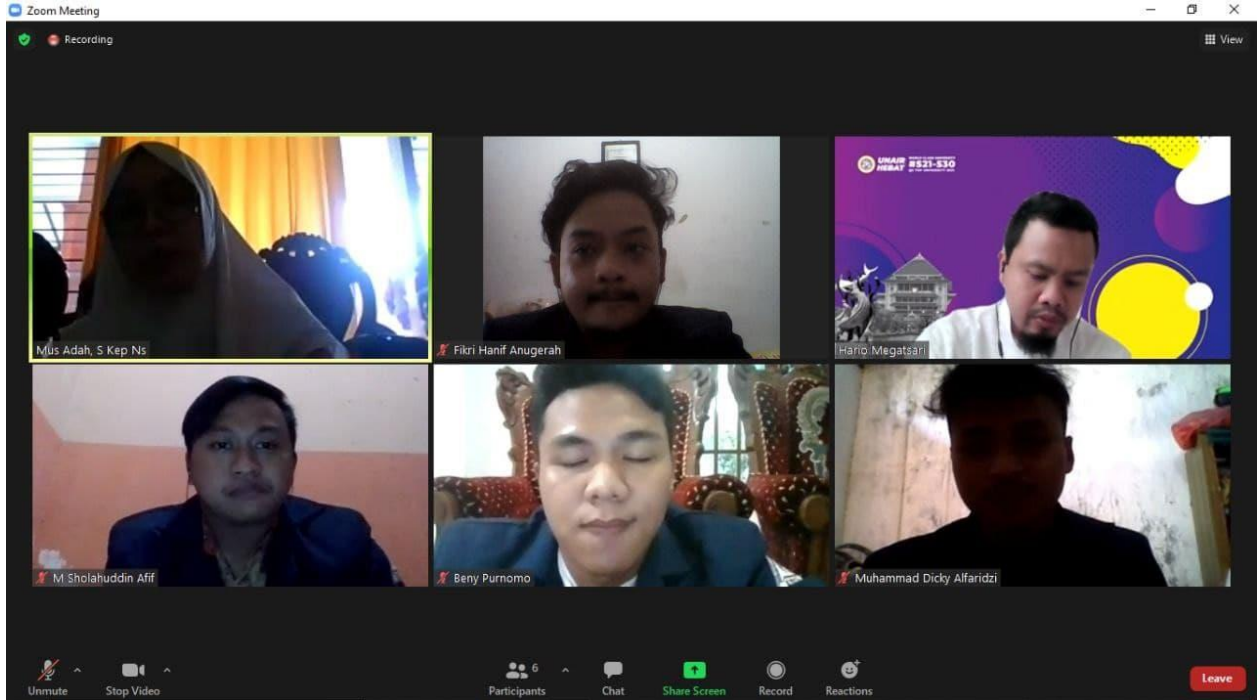
Demikian atas perhatiannya, disampaikan terima kasih

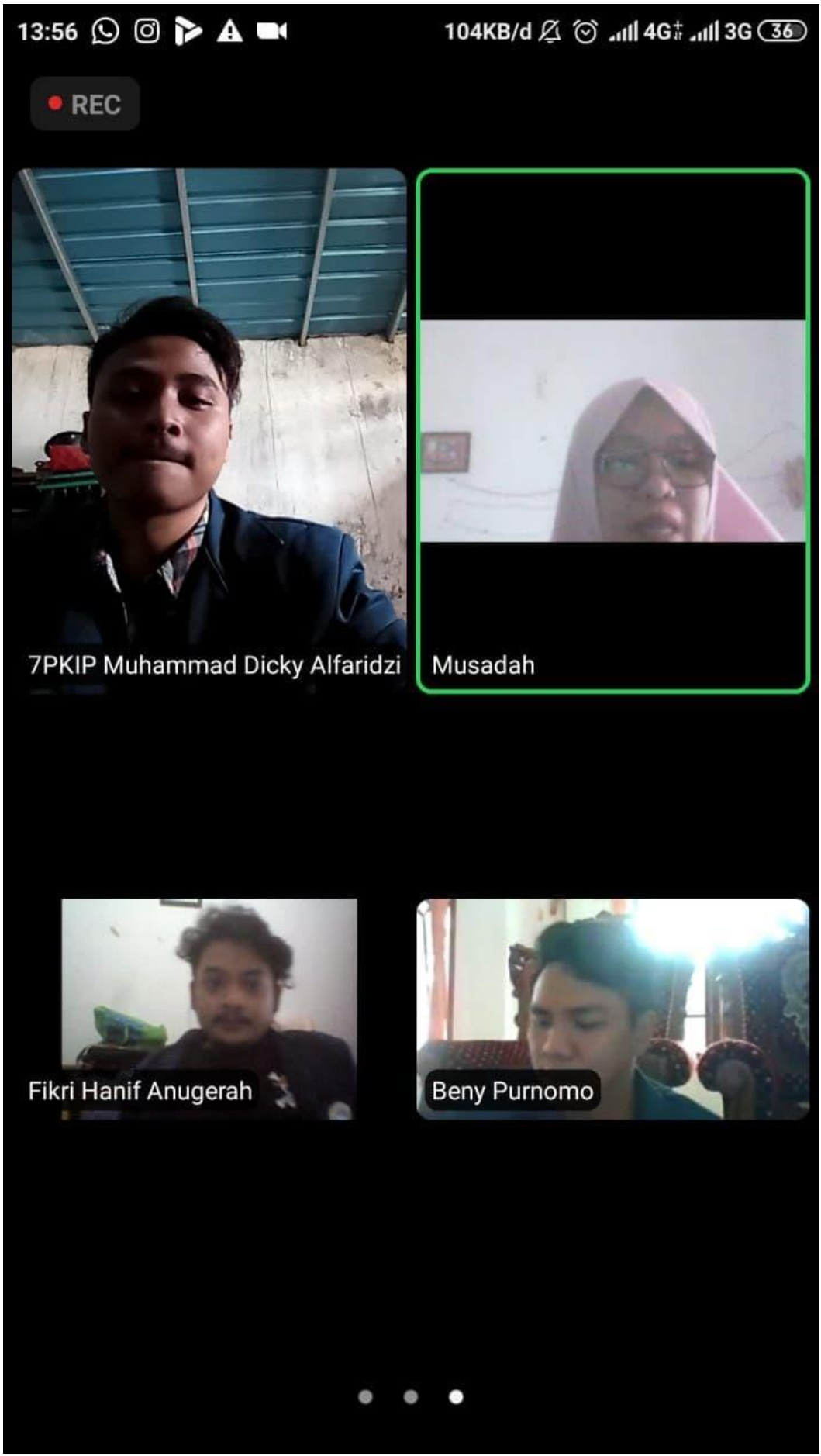


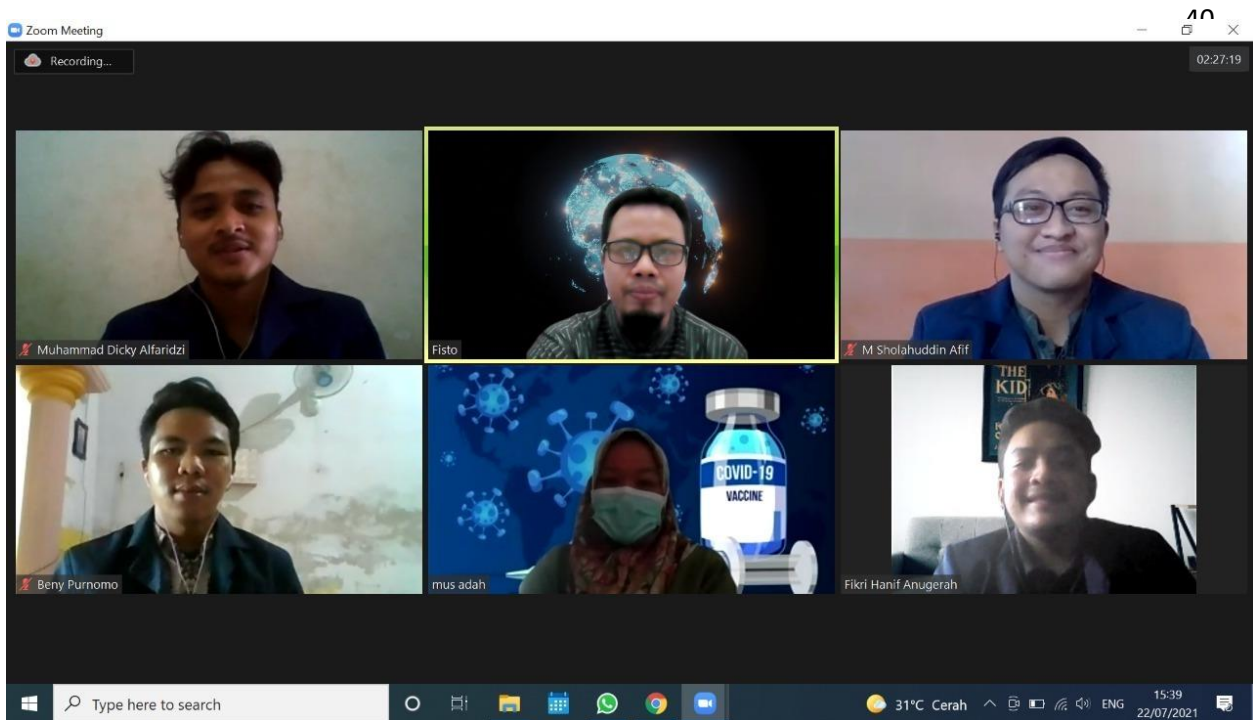
a.n. KEPALA DINAS  
Sekretaris,

Dr. Yohana Supelo Emissa  
Pembina / IV a  
8511241992122009

Tembusan :  
Yth. Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan  
Masyarakat UNAIR Surabaya





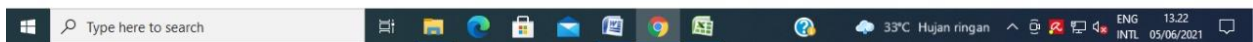


### Lampiran 3. Data Sekunder



Laporan 15 Penyakit Terbanyak  
 Puskesmas Klampis Ngasem  
 Periode : 01-01-2020 s/d 31-12-2020

No	ICD X	Nama	Total
1	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	1809
2	I10	Essential (primary) hypertension	1412
3	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	1233
4	Z00.0	General medical examination	864
5	M79.1	Myalgia	845
6	O00.0	Abdominal pregnancy	795
7	E11.8	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications	611
8	Z11.5	Special screening examination for other viral diseases	584
9	K05.2	Acute periodontitis	487
10	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	478
11	R05	Cough	450
12	Z30.0	General counselling and advice on contraception	405
13	J02.9	Acute pharyngitis, unspecified	367
14	Z71.9	Counselling, unspecified	363
15	L30.9	Dermatitis, unspecified	246





**Laporan 15 Penyakit Terbanyak**  
**Puskesmas Klampis Ngasem**  
**Periode : 01-01-2019 s/d 31-12-2019**

No	ICD X	Nama	Total
1	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	3656
2	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	2336
3	I10	Essential (primary) hypertension	1893
4	Z00.0	General medical examination	1483
5	K04.2	Pulp degeneration	1021
6	K05.2	Acute periodontitis	1008
7	K02.1	Caries of dentine	980
8	K04.0	Pulpitis	878
9	O00.0	Abdominal pregnancy	849
10	M79.1	Myalgia	834
11	R50.9	Fever, unspecified	557
12	A15.0	Tuberculosis of lung, confirmed by sputum microscopy with or without culture	548
13	Z30.0	General counselling and advice on contraception	541
14	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	530
15	R05	Cough	513






**Laporan 15 Penyakit Terbanyak**  
**Puskesmas Klampis Ngasem**  
**Periode : 01-01-2018 s/d 31-12-2018**




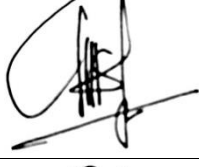
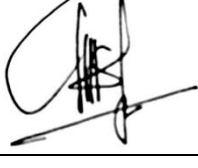
No	ICD X	Nama	Total
1	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	3743
2	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	2608
3	Z00.0	General medical examination	2061
4	I10	Essential (primary) hypertension	1740
5	K05.2	Acute periodontitis	1072
6	K02.1	Caries of dentine	1058
7	K04.2	Pulp degeneration	987
8	M13.9	Arthritis, unspecified	888
9	K04.0	Pulpitis	788
10	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	561
11	O00.0	Abdominal pregnancy	530
12	R50.9	Fever, unspecified	513
13	R05	Cough	513
14	L20.9	Atopic dermatitis, unspecified	511
15	M79.1	Myalgia	507











**Laporan 15 Penyakit Terbanyak**  
**Puskesmas Klampis Ngasem**  
Periode : 01-01-2020 s/d 31-12-2020


No	ICD X	Nama	Total
1	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	1809
2	I10	Essential (primary) hypertension	1412
3	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	1223
4	K02.1	Caries of dentine	864
5	M79.1	Myalgia	845
6	Q00.0	Abdominal pregnancy	795
7	E11.8	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with unspecified complications	611
8	Z11.5	Special screening examination for other viral diseases	584
9	K05.2	Acute periodontitis	487
10	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	478
11	R05	Cough	450
12	Z30.0	General counselling and advice on contraception	405
13	J02.9	Acute pharyngitis, unspecified	367
14	Z71.9	Counselling, unspecified	363
15	L30.9	Dermatitis, unspecified	246









Lampiran 4. Logbook Magang

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<b>Minggu ke-1</b>		
<b>Hari ke-1</b>	Perkenalan dengan pihak Puskesmas serta penyerahan berkas perizinan magang	
<b>Hari ke-2</b>	Diskusi dan konsultasi mengenai topik magang via zoom	
<b>Hari ke-3</b>	Diskusi dan konsultasi mengenai topik magang via zoom	
<b>Hari ke-4</b>	Identifikasi masalah yang ada sesuai dengan profil puskesmas	
<b>Hari ke-5</b>	Identifikasi masalah yang ada sesuai dengan profil puskesmas	
<b>Minggu ke-2</b>		

<b>Hari ke-1</b>	Berdiskusi dengan pihak puskesmas mengenai kondisi PTM yang ada di wilayah kerjanya terutama pada kondisi pandemi COVID-19	
<b>Hari ke-2</b>	Berdiskusi dengan pihak puskesmas mengenai kondisi PTM yang ada di wilayah kerjanya terutama pada kondisi pandemi COVID-19	
<b>Hari ke-3</b>	Pengumpulan data yang diberikan oleh pihak puskesmas berupa data sekunder	
<b>Hari ke-4</b>	Pengumpulan data yang diberikan oleh pihak puskesmas berupa data sekunder	
<b>Hari ke-5</b>	Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait masalah yang ada	

<b>Minggu ke-3</b>		
<b>Hari ke-1</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-2</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-3</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-4</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-5</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Minggu ke-4</b>		
<b>Hari ke-1</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-2</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-3</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-4</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Hari ke-5</b>	Melakukan identifikasi dan analisis data penyakit tidak menular dari tahun 2018-2020	
<b>Minggu ke-5</b>		

<b>Hari ke-1</b>	Konsultasi dengan dosen pembimbing dan dosen instansi	
------------------	---	---

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
<b>Hari ke-2</b>	Mengikuti kegiatan puskesmas tentang penyuluhan mengenai vaksinasi kepada murid sekolah melalui zoom	
<b>Hari ke-3</b>	Mengikuti kegiatan puskesmas tentang penyuluhan mengenai vaksinasi kepada murid sekolah melalui zoom	
<b>Hari ke-4</b>	Konsultasi persiapan seminar magang bersama dosen pembimbing dan pembimbing instansi	
<b>Hari ke-5</b>	Persiapan seminar magang	
<b>Minggu ke-6</b>		
<b>Hari ke-1</b>	Penyusunan laporan akhir magang	
<b>Hari ke-2</b>	Penyusunan laporan akhir magang	
<b>Hari ke-3</b>	Seminar magang	
<b>Hari ke-4</b>	Revisi laporan magang	
<b>Hari ke-5</b>	Pengumpulan laporan akhir magang	